

## **Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Discovery Learning Pada Tema 7 Kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau**

**Afiqoh Meynishfi<sup>1)</sup>, Tio Gusti Satria<sup>2)</sup>, Andri Valen<sup>3)</sup>**

<sup>1-3)</sup> STKIP PGRI Lubuklinggau, Kota Lubuklinggau, Indonesia

Corresponding E-mail: [satriagustio@gmail.com](mailto:satriagustio@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received 28-06-2021

Received in revised from 26-08-2021

Accepted 30-08-2021

### **ABSTRACT**

*This study aims to develop a learning product in the form of student worksheets (LKS) based on the Discovery Learning model on the theme of 7th grade V at SD Negeri 79 Lubuklinggau. This type of research is research and development (R & D) used Dick and Carrey model. The research sample or the subject of this study were 5th grade students, totaling 9 students. data collection techniques were carried out through interviews and questionnaires. The data analysis technique uses the percentage value of the score obtained. The results showed that: 1) The quality of the LKS seen from the aspect of validity was included in the valid category with a percentage score of 83%; 2) The quality of the LKS seen from the practical aspect is categorized as practical, both individual student responses with a percentage score of 82% while for the percentage of small group student responses with a percentage score of 89% So it can be concluded that the LKS based on the Discovery Learning model on the theme of 7 events in life meets the valid and practical criteria so that it can be used in learning.*

### **Keywords:**

*Discovery Learning*

*Thematic Learning*

*Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) berbasis model Discovery Learning pada tema 7 kelas V di SD Negeri 79 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development* (R & D) menggunakan model Dick and Carrey. Sampel penelitian atau subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 9 orang siswa. teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan nilai persentase dari skor yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kualitas LKS dilihat dari aspek kevalidan termasuk dalam kategori valid dengan persentase skor 83%; 2) Kualitas LKS dilihat dari aspek kepraktisan dikategorikan praktis baik respon siswa secara perorangan dengan persentase skor 82% sedangkan untuk persentase skor respon siswa kelompok kecil dengan nilai persentase skor 89%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan memenuhi kriteria valid dan praktis sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 diterapkan di Indonesia saat ini dirancang untuk mampu menjawab kebutuhan pada era milenial dalam pembelajaran tematik integratif, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih diutamakan dan mata pelajaran satu dengan lainnya saling berkaitan. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. komponen tersebut meliputi; tujuan, materi, metode dan evaluasi (Rusman, 2014). (Ice Trisnawati, Aren Frima, 2020) juga memaparkan Dalam dunia pendidikan formal terdapat beberapa bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa, salah satunya adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Sependapat dengan (Sry Rahayu Ningsih, Yalvema Miaz, 2019) model pembelajaran *Discovery Learning* sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena model pembelajaran ini dapat membuat sebuah transformasi gaya belajar yang berbasis aktivitas pada siswa dan mampu mengajak siswa belajar bekerjasama serta mandiri sehingga pembelajaran pun akan menarik, serta siswa mudah mengingat materi yang dipelajari karena siswa sendiri yang menemukan sendiri fakta dan konsep dalam pembelajaran (Endang Titik Lestari, 2020) juga mengemukakan model *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan serta lebih bermakna.

(Nabila Yuliana, 2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Hasil penelitian relevan menunjukkan (Duwi Liana Anggela, Tio Gusti Satria, 2021) *Discovery Learning* sangat tepat digunakan berdasarkan hasil validitas yang menunjukkan angka validitas dikategori cukup tinggi, dan uji coba kepraktisan *small group* dan uji kepraktisan respon guru dikategorikan sangat praktis.

Berdasarkan penjelasan tersebut model *Discovery Learning* dirancang untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kritis dengan menemukan sendiri fakta dan konsep pada materi dalam proses pembelajaran tematik integratif yang dilakukan. Langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut (Ridwan Abdullah Sani, 2015) ialah: 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran; 2) Guru memberi petunjuk praktikum atau eksperimen; 3) Siswa melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru; 4) Guru menunjukkan gejala yang diamati, 5) Siswa menyimpulkan hasil eksperimen.

Model *Discovery Learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model *Discovery Learning* menurut Darmawan dan Dinn dalam (Aulia Marisya, 2020) diantaranya

yakni: a) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses kognitif untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya; b) Menumbuhkan rasa senang siswa, karena tumbuhnya rasa pencarian yang berhasil; c) Siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya; d) Siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya; e) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran; f) Membantu dan mengembangkan ingatan serta transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan sebelumnya; g) Mendorong siswa untuk selalu berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri; h) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing.

Sedangkan kekurangan model *Discovery Learning* menurut Mulyasa (Satrio Mustiko Wijayanto, 2017) memaparkan beberapa kekurangan model *Discovery Learning*, yakni: a) Untuk materi tertentu tersita waktu yang lama, b) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini beberapa siswa lebih mudah mengerti dengan metode ceramah, c) Tidak semua siswa cocok disampaikan dengan model *Discovery Learning*.

Bahan ajar memiliki peranan pokok dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tematik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik adalah bahan ajar cetak yang berupa LKS. (Prastowo, 2011) LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. (Setia Sari Utami, Asep Sukenda Egok, 2020) juga berpendapat bahwa Dalam pembelajaran tematik penggunaan lembar kerja yang dapat menampilkan objek yang sebenarnya akan sangat membantu siswa dalam berpikir. Siswa akan lebih mudah untuk memahami apa yang dikatakan guru.

(Ali Mustofa, Nur Kuswanti, 2017) juga memaparkan hasil penelitiannya yaitu, LKS berbasis model pembelajaran *Discovery Learning* dipandang dapat menjadi solusi dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi sains. LKS berbasis *Discovery Learning* juga dapat bersinergi dengan penilaian autentik yang menjadi salah satu bentuk penilaian dalam implementasi kurikulum 2013. LKS berbasis *Discovery Learning* merupakan bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran soal yang telah dikembangkan melalui buku tematik dengan materi yang disajikan menurut langkah-langkah model *Discovery Learning*. (Malalina, Pitriani, 2018) mengatakan dalam penyusunan LKS harus memenuhi berbagai persyaratan yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik..

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 79 Lubuklinggau dengan guru kelas V, Ibu MG, S.Pd. diketahui bahwa jumlah siswa kelas V terdiri dari 27 orang, dengan rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Adapun permasalahan yang ada di SD Negeri 79 Lubuklinggau yaitu siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas serta kurangnya bahan ajar seperti buku LKS, modul dan sebagainya yang menjadi penunjang atau alat bantu guru yang dapat membantu keberhasilan siswa dalam belajar.



Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V, beliau telah menerapkan pembelajaran yang inovatif, namun dari segi bahan pembelajaran yang digunakan masih sangat minim, seperti yang kita ketahui bahwa bahan ajar sangat dibutuhkan untuk menjadi penunjang atau alat bantu guru dalam mentransferkan materi dan memberikan soal-soal maupun tugas kepada siswa. Tetapi pada kenyataannya bahan ajar yang dipakai sulit dipahami siswa, kurang menarik dan siswa kurang mampu memahami maksud dari soal-soal yang terdapat di dalam bahan ajar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berupa LKS dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar bisa mengatasi permasalahan belajar peserta didik tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKS Berbasis Model *Discovery Learning* pada Tema 7 Siswa Kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau”. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yakni, Bagaimana desain LKS berbasis Model *Discovery Learning* pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau? dan bagaimana mengembangkan LKS berbasis Model *Discovery Learning* tema 7 kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau yang valid dan praktis? Penelitian ini bertujuan untuk mendesain LKS berbasis Model *Discovery Learning* pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau dan mengembangkan LKS berbasis Model *Discovery Learning* pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau yang valid dan praktis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan. Penelitian ini digolongkan penelitian pengembangan dengan menggunakan langkah-langkah model pengembangan Dick and Carrey (Punaji Setyosari, 2019). Model Dick dan Carrey (Tabany, 2014) menurut pendekatan ini terdapat beberapa komponen yang akan dilewati di dalam proses pengembangan dan perancangan tersebut yang berupa urutan langkah-langkah.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian ini, menggunakan langkah-langkah model pengembangan Dick and Carrey dengan modifikasi menurut (Hamzah, 2019) menggunakan 9 langkah dengan tidak melakukan evaluasi sumatif. Alur proses pengembangan yang dilakukan yakni: 1) Analisis dan identifikasi pembelajaran; 2) Analisis konteks pembelajaran; 3) Analisis karakteristik pemelajar; 4) Merumuskan tujuan pembelajaran; 5) Mengembangkan asesmen pembelajaran; 6) Mengembangkan strategi pembelajaran; 7) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; 8) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif; 9) Revisi pembelajaran



---

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan teks wawancara dan angket baik angket untuk validitas dan praktikalitas. Validitas LKS yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi menurut (Riduan Febriandi Febriandi, Agus Susanta Susanta, 2019) adalah ketepatan instrumen yang ditinjau dari segi materi yang akan diteliti.

## Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil uji kevalidan LKS dan uji kepraktikalitas LKS. Langkah-langkah untuk menentukan kevalidan LKS adalah dengan langkah-langkah berikut:

1. Memberikan skor jawaban dengan indikator yang berdasarkan skala likert.
2. Menentukan skor tertinggi.

Skor tertinggi = jumlah validator x jumlah indikator x skor maksimum

3. Menentukan jumlah skor masing-masing validator dengan menjumlahkan semua skor yang diperoleh dari masing-masing indikator.
4. Menentukan skor yang diperoleh dengan menjumlahkan skor dari masing-masing validator.
5. Menentukan nilai validitas dengan cara berikut:

Persentase skor yang diperoleh selanjutnya diukur dengan menggunakan interpretasi skor untuk skala likert, pada tabel di bawah ini.

Sedangkan langkah-langkah untuk menentukan uji kepraktikalitas LKS dianalisis dengan persentase (%) Diukur menggunakan skala interpretasi skor untuk skala likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

LKS berbasis model Discovery Learning pada tema 7 siswa kelas V Sekolah Dasar yang telah disusun perlu dilakukan validasi sebelum uji cobakan ke lapangan. LKS yang telah selesai dirancang kemudian melakukan tahap validasi dengan memberikan lembar validasi kepada masing-masing ahli. Validasi ahli dilakukan untuk mendapatkan masukan dan saran sekaligus memberikan penilaian terhadap LKS yang telah disusun dan dirancang. Setelah di revisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli kemudian diuji cobakan pada 9 orang siswa dengan mengisi angket respon siswa dengan memberikan nilai pada masing-masing butir penilaian LKS sebagai pengguna LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7.

### *Hasil Analisis Ahli Media*

Hasil dari penilaian ahli media terhadap LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau yang telah dikembangkan dan dinilai melalui data angket yang

telah disajikan, persentase kelayakan LKS yang dikembangkan adalah 76%. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1 kelayakan LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 berada dalam kualifikasi baik atau layak digunakan dengan beberapa revisi.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Ahli Media**

No	Subjek Penelitian	Indikator Penilaian			Persentase Kelayakan
		Ukuran LKS	Desain Sampul LKS	Desain Isi LKS	
1	Ahli Media	6	22	54	76%

### *Hasil Analisis Bahasa*

Hasil dari penilaian ahli bahasa terhadap LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 yang telah dikembangkan dan dinilai melalui data angket yang telah disajikan. Persentase kelayakan LKS yang dikembangkan adalah 84%. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 2 hasil penilaian LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 berada dalam kualifikasi baik atau layak digunakan dengan beberapa revisi.

**Tabel 2. Hasil penilaian ahli bahasa**

Subjek Penelitian	Indikator Penilaian					Persentase Kelayakan
	Lugas	Komunikatif	Interaktif	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	
Ahli Bahasa	11	3	3	9	21	84%

### *Hasil Analisis Ahli Materi*

Hasil analisis selanjutnya yakni, hasil analisis validasi ahli materi terhadap LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau yang telah dikembangkan dan dinilai melalui data angket yang telah disajikan, persentase kelayakan LKS yang dikembangkan adalah 90%. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3 kelayakan LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 berada dalam kualifikasi baik atau layak digunakan dengan tanpa revisi.

**Tabel 3. Hasil penilaian ahli materi**

No	Subjek Penelitian	Indikator Penilaian			Persentase Kelayakan
		Kelayakan Isi	Kelayakan Penyajian	Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	
1	Ahli Materi	39	18	15	90%

### *Hasil Analisis Validasi Para Ahli*

Kriteria validasi LKS ini terdiri dari 3 ahli validasi yaitu validasi ahli bahasa, materi dan media. Hasil penilaian dari ketiga ahli di atas, terhadap LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7





siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau yang telah dikembangkan dan dinilai melalui data angket yang telah disajikan, persentase kelayakan LKS yang dikembangkan adalah 83%. Sehingga para ahli menyatakan LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau yang disusun dan dikembangkan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

### Hasil Uji Perorangan

Hasil uji perorangan (*one to one*) dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktikalitas LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau.

**Tabel 4. Hasil Uji Perorangan**

No	Kode Siswa	Nomor Pernyataan										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	34	Baik
2	S2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	2	31	Baik
3	S3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	33	Baik
<b>Jumlah</b>											<b>98</b>		

Berdasarkan penilaian angket yang didapatkan melalui uji one to one pada LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau dikategorikan “baik” dengan persentase 82%. Melalui hasil penilaian tersebut dapat dikatakan bahwa LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau sudah praktis dan dapat diuji cobakan pada kelompok kecil dengan revisi.

### Hasil Uji Kelompok Kecil

Hasil uji kelompok kecil (*small group*) dilakukan untuk mengetahui nilai kepraktikalitas LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau. Penelitian ini melibatkan 6 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau. Lembar kepraktisan perorangan ini berisi tentang penilaian terhadap kepraktikalitas LKS, pada lembar kepraktisan ini terdapat 10 pernyataan.

**Tabel 5. Hasil Uji Kelompok Kecil**

No	Kode Siswa	Nomor Pernyataan										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	35	Sangat baik
2	S2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	36	Sangat baik
3	S3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	33	Baik
4	S4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	36	Sangat baik
5	S5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37	Sangat baik
6	S6	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	36	Sangat baik
<b>Jumlah</b>											<b>213</b>		

Berdasarkan penilaian angket yang didapatkan melalui uji *small group* pada LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau dikategorikan “sangat baik” dengan persentase 89%. Melalui hasil penilaian tersebut dapat dikatakan bahwa LKS

---

berbasis model Discovery Learning pada tema 7 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau sudah praktis dan dapat diuji cobakan pada kelompok kecil dengan dan tanpa revisi.

LKS berbasis *Discovery Learning* dapat dikatakan “valid” hal ini ditunjukkan dari validasi ahli yang meliputi ahli bahasa, materi dan media. Validator memberikan penilaian melalui angket yang diberikan oleh penulis yang terdapat kritik dan saran terhadap LKS berbasis Discovery Learning. Kemudian produk direvisi sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh para ahli. Meskipun LKS berbasis *Discovery Learning* yang dikembangkan penulis masih terdapat kekurangan, namun LKS ini dapat dikatakan “valid” dengan hasil validasi cukup tinggi 83% Berdasarkan hasil analisis validator dari ketiga ahli maka LKS berbasis *Discovery Learning* valid dan dapat diuji cobakan di sekolah dasar dengan perbaikan saran dan masukkan yang diberikan oleh validator.

LKS berbasis *Discovery Learning* dapat dinyatakan ”praktis” dari hasil analisis uji praktikalitas dengan diukur menggunakan angket respon siswa yang diberikan pada siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau. Kepraktisan LKS berbasis model *Discovery Learning* dengan uji coba one to one dikatakan praktis atau baik dengan persentase kepraktisan yaitu 82%. Selanjutnya kepraktisan LKS berbasis *Discovery Learning* dengan uji coba small group dikatakan praktik atau sangat baik digunakan dengan persentase kepraktisan yaitu 89% yang dilakukan oleh 6 siswa kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau, setiap masing-masing siswa diberikan angket untuk mengukur kepraktisan LKS yang telah dikembangkan penulis.

LKS berbasis *Discovery Learning* sejalan dengan yang diharapkan guru SD Negeri 79 Lubuklinggau untuk memberikan bahan ajar yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, membuat siswa untuk berpikir lebih tinggi dan membiasakan siswa untuk berpikir kritis dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam menggunakan bahan ajar tersebut. Relevan dengan yang diharapkan guru SD Negeri 79 Lubuklinggau, (Evi Lusiana Sari, Filia Prima Artarina, 2017) juga melakukan penelitian dan pengembangan dengan menghasilkan produk bahan ajar LKS berbasis Discovery Learning yang dapat membuat siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, hidup dan bermakna. (Satrio Mustiko Wijayanto, 2017) mendapatkan hasil uji beda yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa yang belajar dengan menggunakan media LKS berbasis *Discovery Learning* lebih tinggi daripada tingkat pemahaman konsep siswa yang belajar tanpa menggunakan media LKS berbasis *Discovery Learning*. (Rika Triwinda, Satinem Satinem, 2021) juga mengemukakan bahwa LKS dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. LKS dirancang dengan gambar yang menarik dan *full color* sehingga menimbulkan semangat dan daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



---

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Secara umum, Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis model *Discovery Learning* dirancang dengan mengakomodasikan pendekatan *Discovery Learning* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan dan didukung dengan siswa dalam pembelajaran penemuan yang ada di sekitar SD Negeri 79 Lubuklinggau. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. LKS berbasis model *Discovery Learning* didesain dengan menggunakan tiga jenis huruf yaitu *Book Antiqua*, *Comic Sans MS*, dan *Jokerman*. LKS dicetak menyerupai buku pada umumnya, menggunakan kertas A4 dengan berat 800gsm. LKS disertai gambar yang sesuai dengan materi pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan. Pemilihan warna dengan resolusi yang baik, cerah, dan full color memotivasi siswa untuk bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kevalidan LKS berbasis model *Discovery Learning* ditunjukkan melalui hasil validasi ahli yang meliputi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Berdasarkan hasil validasi diketahui bahwa LKS berbasis model *Discovery Learning* dikategorikan baik dengan persentase kevalidan 83,28% sehingga LKS berbasis model *Discovery Learning* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan dikategorikan valid.
3. Kepraktisan LKS diukur melalui hasil angket yang diperoleh dengan dua tahap uji coba yang meliputi uji coba perorangan (*one to one*) dan uji coba kelompok kecil (*small group*). Uji coba perorangan (*one to one*) dikategorikan baik dengan persentase kepraktisan 82% sedangkan uji coba kelompok kecil (*small group*) dikategorikan sangat baik dengan persentase 89%. Berdasarkan hasil uji coba tersebut diketahui respon siswa dikategorikan baik yang diartikan bahwa LKS berbasis model *Discovery Learning* tema 7 peristiwa dalam kehidupan praktis atau mudah untuk digunakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Tio Gusti Satria, M. Pd dan Bapak Andri Valen, M. Pd yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik. Begitupun dengan rekan-rekan tim penelitian yang tentunya sangat berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Teruntuk semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian penelitian ini.



---

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggela, Duwi Liana, T;G;S, R; F. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Berbasis Discovery Learning Pada Materi Statistika Untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 246–259. <https://doi.org/http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Literasi Nusantara.
- Lusiana Sari, Evi, F;P;A, K; K. (2017). Sari, Evi Lusiana,. dkk Pengembangan LKS Tematik Berbasis Discovery Learning Sebagai Pendukung Penilaian Autentik Kelas V SD. *Menyiapkan Generasi Unggul Melalui Pembelajaran Bermakna*, 2395–2412. <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/SD2017/pgsd20172/paper/view/2327%0A>
- Malalina, Pitriani, R. F. Y. (2018). LKS Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1–9. <http://www.ejournal.unitaspalembang.ac.id/index.php/nabla/article/view/86/73>
- Mustofa A, N K, S. N. H. (2017). Keefektifan LKS Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains. *Jurnal Pensa*. 5(1), 27–32. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/18038>
- Marisyah, A E; S. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.697>
- Ningsih ;Sry Rahayu, Y;M, A. Z. (2019). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065–1072. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.203>
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Riduan Febriandi Febriandi, Agus Susanta Susanta, W. W. W. (2019). Validitas LKS Matematika dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2), 148–158. <https://doi.org/https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dikdas/index>
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Setyosari, Punaji. (2019). *Desain Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Tabany, T. I. B. al. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Kencana Prenada Media
- Titik Lestari, Endang (2020). *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Trisnawati, Ice, A;F, T. G. S. (2020). Applicatio of the Discovery Leraning Model to the Thematic Learning Results of Class V Students’s at Setia Marga Eementary Scool. *Literasi Nusantara*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/literasinusantara.v1n1.091101>
- Triwinda, Rika , Satinem Satinem, T. G. S. (2021). *Development of Contextual Based Student*



Worksheet on the Theme of Environment Our Best Friends Grade Fifth Elementary School Of Sukadana. *Widyagogik*, 8(2), 39–51.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/widyagogik.v8i2.8993>

Utami ;Setia Sari , A;S;E, A; V. (2020). Development of Thematic Worksheet Based on Character Education for Fifth Graders Schools. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 9(1), 8–14.  
<https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>

Wijayanto ;Satrio Mustiko. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Bintoro 4 Demak. *Jurnal Magistra*, 8(1), 58–77.  
<https://doi.org/10.31942/mgs.v8i1.1992>

Yuliana, Nabila, (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 21–28.  
<https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>

### **PROFIL SINGKAT**

Bapak Tio Gusti Satria, M. Pd dan Bapak Andri Valen adalah dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang ditugaskan sebagai dosen pengampu salah satu mata kuliah pada program sarjana pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI lubuklinggau.

